

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DENGAN  
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SD DI  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Afifah Fitraturrehman<sup>1</sup>, Muhammadi<sup>2</sup>, Yesni Yenti<sup>3</sup>, Adrias<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>[afifahfitrahturrahma@gmail.com](mailto:afifahfitrahturrahma@gmail.com), <sup>2</sup>[muhammadi@fip.unp.ac.id](mailto:muhammadi@fip.unp.ac.id),

<sup>3</sup>[yesniyenti@fip.unp.ac.id](mailto:yesniyenti@fip.unp.ac.id), <sup>4</sup>[adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low ability of elementary school students to write simple essays, a phenomenon suspected to be linked to limited mastery of Indonesian vocabulary. The study aimed to describe the level of Indonesian vocabulary mastery, describe the ability to write simple anti-bullying essays, and analyze the relationship between Indonesian vocabulary mastery and simple essay writing skills among third-grade elementary school students in Pesisir Selatan Regency. A quantitative approach with a correlational research design was employed. The study population consisted of 89 third-grade students from three elementary schools in Pesisir Selatan Regency; a saturated sampling technique was used, meaning the entire population served as the sample. Research instruments included a 30-item multiple-choice test to measure vocabulary mastery and a simple essay writing task using student worksheets. Data analysis involved descriptive analysis, normality testing, linearity testing, Pearson Product-Moment correlation analysis, and hypothesis testing using IBM SPSS 26. The results indicated that the data were normally distributed (Sig. = 0.141) and exhibited a linear relationship (Sig. = 0.559). The correlation analysis yielded a Pearson Correlation value of 0.402 with a Sig. (2-tailed) value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), demonstrating a significant relationship of moderate strength between Indonesian vocabulary mastery and simple essay writing skills among the third-grade students. The higher the students' vocabulary mastery, the better their ability to write simple essays.*

*Keywords: Vocabulary Mastery, Writing Skills, Simple Compositions.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karangan sederhana siswa sekolah dasar yang diduga berkaitan dengan terbatasnya penguasaan kosakata Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan kosakata Bahasa Indonesia, mendeskripsikan kemampuan menulis karangan sederhana bertema anti-bullying, serta menganalisis hubungan antara penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SD di Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 89 siswa kelas III dari tiga sekolah dasar di Kabupaten Pesisir Selatan, dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 butir untuk mengukur penguasaan kosakata dan tes menulis karangan sederhana menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi

*Pearson Product Moment*, dan uji hipotesis menggunakan IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Sig. = 0,141) dan memiliki hubungan linear (Sig. = 0,559). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,402 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan sedang antara penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SD. Semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, semakin baik kemampuan menulis karangan sederhana yang dimiliki.

Kata Kunci: Penguasaan Kosakata, Kemampuan Menulis, Karangan Sederhana.

## A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi sarana dalam menuangkan gagasan, pengalaman, dan informasi secara tertulis. Dalam proses menulis, penguasaan kosakata memiliki peran yang sangat penting karena menentukan ketepatan pemilihan kata, penyusunan kalimat, serta kejelasan pesan yang disampaikan. Siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang baik cenderung lebih mudah mengembangkan ide ke dalam bentuk karangan yang runtut, sedangkan siswa dengan kosakata yang terbatas akan mengalami kesulitan dalam memilih kata, menyusun kalimat, dan mengembangkan isi tulisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang mendukung

keberhasilan keterampilan menulis siswa (Rahmi & Afrita, 2020).

Kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa sekolah dasar masih menjadi salah satu keterampilan yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, semakin tinggi penguasaan kosakata siswa maka semakin baik pula kemampuan menulis karangan yang dimiliki. Sebaliknya, rendahnya penguasaan kosakata menyebabkan siswa mengalami kesulitan memilih kata yang tepat, menyusun kalimat, serta mengembangkan ide menjadi sebuah karangan yang utuh (Masiyem, 2021).

Fenomena tersebut semakin penting untuk dikaji dalam pembelajaran menulis bertema *anti-bullying*. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan masih tingginya kasus perundungan pada anak. Pada tahun 2023 tercatat sekitar 3.800 kasus perundungan, dan

hampir separuhnya terjadi di lingkungan sekolah dan pesantren. Sementara itu, pada tahun 2024 KPAI menerima 2.507 laporan pengaduan terkait kasus yang sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai konsep *bullying* masih perlu ditingkatkan. Melalui kegiatan menulis karangan sederhana bertema *anti-bullying*, siswa diharapkan tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memahami nilai empati, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Namun, kemampuan tersebut memerlukan penguasaan kosakata yang memadai agar siswa mampu mengungkapkan gagasan secara jelas dan sesuai dengan tema (Ani et al., 2024).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Januari 2026 di UPT SDN 05 Timbulun menunjukkan bahwa siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana. Tulisan yang dihasilkan umumnya masih singkat, kurang runtut, memiliki variasi kosakata yang terbatas, serta siswa belum mampu mengembangkan ide secara optimal. Selain itu, pemahaman siswa mengenai konsep

*bullying* juga masih terbatas sehingga berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menulis karangan bertema *anti-bullying*. Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa penguasaan kosakata diduga memiliki hubungan dengan kemampuan menulis karangan sederhana siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada hubungan antara penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan sederhana bertema *anti-bullying* pada siswa kelas III sekolah dasar di Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan kosakata Bahasa Indonesia, mendeskripsikan kemampuan menulis karangan sederhana bertema *anti-bullying*, menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut, serta mengetahui tingkat kekuatan hubungan yang diperoleh. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia, serta secara praktis menjadi masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan menulis siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasional dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat hubungan antara penguasaan kosakata Bahasa Indonesia sebagai variabel bebas (X) dengan kemampuan menulis karangan sederhana bertema anti-bullying sebagai variabel terikat (Y) tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) kepada subjek penelitian. Analisis hubungan kedua variabel dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 26.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas III pada tiga sekolah dasar di Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu UPT SDN 05 Timbulun, UPT SDN 08 Pasar Surantih, dan UPT SDN 18 Timbulun dengan jumlah keseluruhan 89 siswa. Penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 19–21 Mei 2026 di ketiga sekolah tersebut.

Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal untuk mengukur penguasaan

kosakata Bahasa Indonesia dan tes unjuk kerja menulis karangan sederhana bertema anti-bullying menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui uji coba kepada 20 siswa kelas III UPT SDN 14 Sungai Sirah. Kelayakan instrumen ditentukan melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda sehingga instrumen memenuhi syarat sebagai alat ukur penelitian.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun rancangan penelitian, kisi-kisi instrumen, serta instrumen tes. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan tes penguasaan kosakata dan tes menulis karangan sederhana kepada seluruh responden. Selanjutnya, pada tahap akhir dilakukan penskoran hasil tes berdasarkan kunci jawaban dan rubrik penilaian, kemudian data diolah untuk dianalisis sesuai tujuan penelitian.

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penguasaan kosakata dan

kemampuan menulis karangan sederhana siswa. Analisis inferensial diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas menggunakan *Kolmogorov–Smirnov Monte Carlo* dan uji linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, hubungan antara kedua variabel dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan sederhana siswa. Berdasarkan hasil analisis, penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa memperoleh nilai minimum 8, nilai maksimum 30, nilai rata-rata (mean) sebesar 23,00, dan standar deviasi sebesar 5,019. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum penguasaan kosakata siswa berada pada kategori tinggi.

Sementara itu, kemampuan menulis karangan sederhana juga menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan pengelompokan kategori, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menyusun karangan sederhana dengan memperhatikan isi, organisasi tulisan, penggunaan kosakata, struktur kalimat, serta ejaan dan tanda baca, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan memilih kosakata yang tepat.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel**

Penelitian					
Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X	89	5	30	21,76	6,353
Y	89	8	30	23,00	6,166

### **Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji untuk mengetahui apakah memenuhi asumsi statistik. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,141. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,141 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah

hubungan antara variabel penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan sederhana bersifat linear. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,559. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hubungan kedua variabel dinyatakan linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi *Pearson*.

**Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis**

Uji	Nilai Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	0,141	Sig. > 0,05	Data berdistribusi normal
Linearitas	0,559	Sig. > 0,05	Hubungan kedua variabel linear

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan sederhana.

Hasil analisis menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,402 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ )

ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan sederhana bertema anti-bullying pada siswa kelas III SD di Kabupaten Pesisir Selatan.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,402 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan kosakata cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan menulis karangan sederhana. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata siswa, semakin rendah pula kemampuan mereka dalam menyusun karangan sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas III SD di tiga sekolah dasar Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kategori tinggi, sedangkan kemampuan menulis karangan sederhana berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup baik, namun belum seluruhnya mampu mengoptimalkan kosakata tersebut dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas. Hasil penelitian ini

sejalan dengan pendapat Ismail et al., (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis dipengaruhi oleh tingkat penguasaan kosakata yang dimiliki seseorang. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan melalui tulisan. Analisis per indikator juga menunjukkan bahwa aspek penguasaan kosakata tertinggi terdapat pada kemampuan menggunakan kosakata dalam konteks. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami makna kata ketika dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sesuai dengan pendapat Elviza et al., (2018) yang menjelaskan bahwa penguasaan kosakata tidak hanya ditandai dengan kemampuan mengetahui arti kata, tetapi juga kemampuan menggunakan kata secara tepat sesuai konteks komunikasi. Sebaliknya, indikator terendah terdapat pada kemampuan memahami sinonim kata. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali hubungan makna antarkata sehingga variasi kosakata yang digunakan dalam tulisan masih terbatas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian

Aulia & Cahyaningtyas (2025) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menentukan kata yang memiliki makna sama karena penguasaan kosakata mereka masih didominasi oleh kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada variabel kemampuan menulis karangan sederhana, indikator tertinggi terdapat pada kesesuaian isi dengan tema, yang menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan gagasan sesuai topik yang diberikan. Hasil ini mendukung penelitian Wibowo (2017) yang menjelaskan bahwa kualitas karangan dipengaruhi oleh kemampuan mengembangkan isi sesuai tema, mengorganisasikan gagasan, dan menyusun paragraf secara runtut. Sementara itu, indikator terendah terdapat pada penggunaan huruf kapital. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Roselin et al., (2022) yang menjelaskan bahwa kesalahan siswa paling banyak ditemukan pada penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama orang maupun setelah tanda baca titik, sehingga aspek kebahasaan ini masih memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran menulis.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian telah memenuhi asumsi analisis melalui uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,141 ( $>0,05$ ), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,559 ( $>0,05$ ), yang berarti hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan sederhana bersifat linear. Hasil tersebut mendukung penelitian Dewi et al., (2026) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman struktur teks, tetapi juga oleh kemampuan siswa memanfaatkan kosakata secara tepat untuk menyampaikan gagasan secara jelas. Berdasarkan uji korelasi Pearson diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) dengan koefisien korelasi sebesar 0,402 yang termasuk dalam kategori hubungan sedang dan bernilai positif. Artinya, semakin tinggi penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menulis karangan sederhana bertema *anti-bullying*.

Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata siswa, maka kemampuan menulis karangan sederhana juga cenderung menurun. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Ani et al., (2024) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan dasar penting dalam kegiatan berbahasa karena semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin mudah pula menyampaikan informasi, memilih kata yang tepat, serta mengembangkan gagasan secara tertulis. Oleh karena itu, hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas III SD di Kabupaten Pesisir Selatan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas III sekolah dasar di Kabupaten Pesisir Selatan berada pada kategori tinggi, sedangkan kemampuan menulis karangan sederhana bertema anti-*bullying* berada pada kategori sedang. Hasil analisis menunjukkan bahwa penguasaan kosakata yang baik mendukung kemampuan siswa dalam memahami makna kata, memilih kosakata yang tepat, serta mengembangkan gagasan dalam bentuk tulisan, meskipun masih terdapat kelemahan pada aspek penggunaan huruf kapital, ejaan, tanda baca, dan pengembangan ide. Hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan sederhana, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) dan koefisien korelasi sebesar 0,402 yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata yang dimiliki siswa, semakin baik pula

kemampuan mereka dalam menulis karangan sederhana. Dengan demikian, penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, sehingga pengembangan kosakata perlu terus dioptimalkan melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ani, R., Asnidar, A., & Ulviani, M. (2024). Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 32 Kabupaten Barru. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 11–24. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3192>
- Aulia, S. V., & Cahyaningtyas, A. P. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Game Based Learning Berbantuan Media Tebak Kata Terhadap Pemahaman Anak Tentang Sinonim Dan Antonim Kelas 2 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 58–66.
- Dewi, S., Uswati, T. S., & Widiarti, N. (2026). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Hasil Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung. *Eufemia: Journal of Indonesian Language*

*and Literature Education*, 1(1),  
133–149.

<https://doi.org/10.17977/um065v2i22022p89-95>

Elviza, Y., Emidar, & Noveria, E. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosakata Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 469–476.

Ismail, M. I., Sulatriningsih, S., & Sultan, S. (2023). Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa Pbsi Fbs Unm. *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 179–187.  
<https://doi.org/10.59562/titikdua.v3i3.48552>

Masiyem, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Kegiatan Sehari-hari Melalui Penerapan Model Pembelajaran Logan Avenue Problem Solving (LAPS). *Journal on Education*, 4(1), 50–61.  
<https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.406>

Rahmi, W. D., & Afnita. (2020). Hubungan Antara Penguasaan Kosa Kata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 13(April), 21–26.

Roselin, M. R., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). Analisis Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 89–95.